

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian pada tahun 2023 menyumbang 1.932,5 triliun rupiah terhadap PDB nasional dimana subsektor perkebunan merupakan subsektor yang paling banyak berkontribusi terhadap PDB sektor pertanian dengan nilai 811,3 triliun rupiah (Kementerian Pertanian, 2024). PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh penduduk dan warga negara di dalam wilayah suatu negara dalam periode tertentu. PDB suatu negara dapat ditingkatkan melalui ekspor (Putranto dan Suwali, 2022). Ekspor dapat diartikan sebagai mengeluarkan barang jasa atau modal yang berasal dari suatu negara ke negara lainnya. Nilai ekspor subsektor perkebunan pada tahun 2024 mencapai 23,57 milyar USD sehingga menjadi subsektor yang memiliki nilai ekspor terbesar dibandingkan subsektor pertanian lainnya.

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki hasil produksi yang besar dengan total produksi pada tahun 2023 sebanyak 760,2 ton (BPS, 2023). Kopi memiliki beberapa jenis diantaranya robusta, arabika, liberika, dan excelsa. Jenis kopi yang paling banyak diproduksi di Indonesia adalah arabika dan robusta (Martauli, 2018). Kopi robusta merupakan kopi yang dapat tumbuh di berbagai tempat, bahkan tempat yang tidak bisa ditinggali kopi arabika, kopi jenis ini terkenal dengan tingkat kafeinnya yang tinggi. Kopi arabika merupakan jenis

kopi tradisional dan dianggap paling enak rasanya. Kopi arabika Indonesia memiliki kualitas yang tinggi karena kekhususan dalam iklim mikro, varietas dan pengolahan produk arabika Indonesia.

Perkebunan kopi hampir terdapat di seluruh wilayah di Indonesia, produksi kopi Indonesia didominasi oleh pulau Sumatera dengan provinsi Sumatera Selatan sebagai penghasil kopi tertinggi yang memiliki total produksi pada tahun 2023 sebanyak 207.320 ton (BPS, 2023). Daerah penghasil kopi terbesar lainnya yaitu Lampung, Aceh, Sumatera Utara, dan Bengkulu. Produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir yang semula pada tahun 2014 hanya sebesar 643,9 ton dan pada tahun 2023 mencapai 760,2 ton (BPS, 2023). Produksi kopi Indonesia selain untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri juga diekspor ke berbagai negara. Persentase jumlah kopi yang di ekspor oleh Indonesia adalah sebesar 49% dari jumlah total produksi selama 2016-2023 (BPS, 2023). Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia (Savira *et al.*, 2023).

Brazil menempati peringkat pertama sebagai negara eksportir kopi di dunia dengan total volume ekspor pada tahun 2022 sebesar 2,13 juta ton, diikuti dengan Vietnam dengan volume ekspor 1,39 juta ton kemudian Kolombia 642 ton dan Indonesia sebagai negara negara eksportir kopi keempat di Dunia dengan volume ekspor sebanyak 438 ton (UN Comtrade, 2022). *International Coffee Organization* mencatat adanya kenaikan permintaan kopi yang cukup signifikan. Konsumsi kopi dunia terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2017-2018 konsumsi kopi dunia sebesar 9.682.620 ton dan pada tahun 2020-2021 konsumsi kopi dunia meningkat

menjadi 9.980.760 ton (*International Coffee Organization*, 2021). Berdasarkan data tersebut, konsumsi kopi dunia meningkat sebanyak 0,97% atau 298.140 ton dalam kurun waktu 2017-2021.

Peningkatan konsumsi kopi dapat berdampak pada peningkatan ekspor kopi karena Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengekspor kopi ke negara-negara pengonsumsi kopi utama di dunia seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang (Lubis dan Rahmani, 2023). Negara tujuan ekspor kopi Indonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Mesir, Malaysia, Jepang, dan India. Amerika Serikat menjadi importir kopi Indonesia terbesar yaitu sebanyak 36,7 juta ton pada tahun 2023 (*UN Comtrade*, 2023). Brazil dan Kolombia sebagai negara pesaing juga menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan utama ekspor kopi sehingga kedua negara tersebut menjadi pesaing berat bagi Indonesia karena memiliki pangsa pasar utama yang sama. Negara tujuan ekspor kopi utama Vietnam berbeda dengan ketiga negara pesaingnya, ekspor kopi Vietnam paling banyak dikirim ke Jerman. Vietnam dan Indonesia memiliki pangsa pasar utama yang berbeda namun Vietnam menjadi negara pesaing ekspor kopi Indonesia yang sama-sama berada di wilayah Asia Tenggara sehingga memungkinkan akan memberikan dampak terhadap ekspor kopi Indonesia apabila ekspor kopi Vietnam meningkat. Vietnam memungkinkan dapat membanjiri pasar kopi ASEAN apalagi negara tersebut memiliki produktivitas kopi yang tinggi dibandingkan Indonesia (Ginting dan Kartiasih, 2019).

Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2018 yaitu 815,933 juta US\$ kemudian menurun hingga

821,932 juta US\$ pada tahun 2020 dan kembali meningkat hingga 1.148,383 juta US\$ pada tahun 2022 (BPS, 2022). Nilai ekspor adalah nilai total uang dari semua barang dan jasa yang diekspor dari suatu negara ke negara lain. Nilai ekspor suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendapatan negara, dan posisi neraca perdagangan dari suatu negara.

Nilai ekspor dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi ekspor karena variabel yang berkaitan dengan nilai ekspor lebih banyak dibandingkan volume ekspor. Fluktuasi yang tinggi pada nilai ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh volume ekspor dan harga komoditas (Sahat *et al.*, 2016). Nilai ekspor kopi yang fluktuatif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga, nilai tukar, produksi kopi, volume ekspor kopi, inflasi, dan nilai ekspor kopi negara pesaing. Semakin besar volume kopi yang diekspor, maka nilai ekspor yang diperoleh juga cenderung meningkat. Selain itu, produksi kopi juga berperan penting karena ketersediaan produksi yang memadai dapat memenuhi permintaan pasar internasional dan mendukung peningkatan ekspor (Zacharie dan Denny, 2024).

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai ekspor kopi adalah harga kopi internasional. Harga internasional menjadi acuan dalam perdagangan kopi dunia sehingga perubahan harga dapat memengaruhi penerimaan ekspor suatu negara. Ketika harga kopi internasional meningkat, nilai ekspor kopi berpotensi mengalami peningkatan meskipun volume ekspor relatif tetap (Maulani dan Wahyuningsih, 2021). Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga menjadi faktor yang penting dalam perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar dapat

memengaruhi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar dunia. Depresiasi rupiah dapat membuat harga kopi Indonesia menjadi lebih kompetitif bagi pembeli luar negeri sehingga berpotensi meningkatkan ekspor (Sihotang *et al*, 2024). Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing ekspor kopi Indonesia.

Selain nilai tukar, kondisi inflasi juga dapat memengaruhi kinerja ekspor kopi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan distribusi sehingga berpotensi mengurangi daya saing kopi Indonesia di pasar internasional (Siregar *et al* , 2025). Persaingan antar negara eksportir kopi juga ikut mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia. Brazil, Vietnam, dan Kolombia merupakan negara-negara eksportir kopi utama di dunia yang menjadi pesaing Indonesia dalam pasar internasional. Perubahan nilai ekspor kopi dari ketiga negara tersebut dapat memengaruhi posisi dan pangsa pasar kopi Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia” untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2016 – 2023.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia di Pasar Internasional.

Manfaat dari penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu sebagai sarana pengembangan pola pikir dan penambah wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi indonesia
2. Bagi pemerintah yaitu sebagai bahan evaluasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia dan bahan acuan untuk menentukan kebijakan mengenai ekspor kopi Indonesia.
3. Bagi pembaca yaitu sebagai bahan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia.